

**APPLYING OF MODEL STUDY OF COOPERATIVE
TYPE PICTURE AND PICTURE TO INCREASE
RESULT OF LEARNING IPS STUDENT CLASS III
SDN 5 TANJUNG PUNAK**

Zubaidah, Lazim N., Zairul Antosa

*zubaidah_6844@yahoo.com, lazimgsd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
081268031969*

Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This Research of background by lowering of result learn IPS class of III SDN 5 Foreland of Punak at subject of IPS. Visible of Complete Criterion of Minimum the specified by school that is 70, from 20 class student people of III tired [of] KKM is 10 student people (50.00%) and which do not reach KKM is 50 student people (50.00%) with class mean 65,85. Intention of this research is to improve result learn IPS class student of III SDN 5 Foreland of Punak with applying of model study of type co-operative of Picture picture and. This research present result learn which is obtained from Daily Restating value before action with mean 65.85 mounting to become 77,48 at cycle of I, and mount again become 80,95 at cycle of II. Activity learn at cycle of I first meeting is 58% with criterion enough, both/ second meeting with value 71% with good criterion. At cycle of II first meeting, activity learn is 79% with good criterion, and at both/ second meeting is 87% with criterion very goodness. Student activity at cycle of I first meeting is 63% with good criterion, both/ second meeting is 67% with good criterion. At cycle of II first meeting, student activity is 79% with good category, and at both/ second meeting is 83% with criterion very goodness. Pursuant to result of research, can be proved that applying of model study of type co-operative of Picture picture and can improve result learn IPS class student of III SDN 5 Foreland of Punak*

Keyword: *Picture and picture, result learn IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III
SDN 5 TANJUNG PUNAK**

Zubaidah, Lazim N., Zairul Antosa

zubaidah_6844@yahoo.com, lazimpgsd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
081268031969

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS kelas III SDN 5 Tanjung Punak pada mata pelajaran IPS. Dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dari 20 orang siswa kelas III yang mencapai KKM adalah 10 orang siswa (50.00%) dan yang tidak mencapai KKM adalah 10 orang siswa (50.00%) dengan rata-rata kelas 65,85. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 5 Tanjung Punak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture*. Penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian sebelum tindakan dengan rata-rata 65.85 meningkat menjadi 77,48 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80,95 pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 58% dengan kriteria cukup, pertemuan kedua dengan nilai 71% dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas guru adalah 79% dengan kriteria baik, dan pada pertemuan kedua adalah 87% dengan kriteria amat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 63% dengan kriteria baik, pertemuan kedua adalah 67% dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa adalah 79% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua adalah 83% dengan kriteria amat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 5 Tanjung Punak.

Kata kunci: *Picture and picture*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah Ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. IPS mengkaji seluruh kehidupan sosial meliputi dua bahan kajian pokok, yaitu: pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup: lingkungan sosial, alam, bumi, ekonomi dan pemerintah. Sedangkan bahan kajian sejarah meliputi: perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lampau hingga masa kini. Pembelajaran IPS meliputi pengetahuan sosial dan sejarah. Pengetahuan sosial untuk siswa Sekolah Dasar (SD) lebih banyak dititik beratkan pada dunia siswa dan lingkungannya, sedangkan konsep sejarah di ajarkan dalam rangka pembekalan pengetahuan dan penghayatan siswa mengenai kehidupan masa lampau yang bermanfaat bagi diri siswa dalam kehidupan saat ini maupun yang akan datang.

Kondisi proses pembelajaran pada siswa kelas III di SDN 5 Tanjung Punak masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan. Pembelajaran IPS pada siswa kelas III SDN 5 Tanjung Punak siswa kurang terlibat secara aktif sehingga siswa kurang mandiri, bahkan sangat pasif dan siswa mengobrol dengan teman sebangkunya selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar siswa sangatlah rendah, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang diterapkan di SDN 5 Tanjung Punak masih cenderung menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas dan pembelajaran dikuasai oleh guru dan sedikit melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi cepat bosan dan malas mengikuti materi pembelajaran.

Berdasarkan Dokumentasi dengan Yusuf, S.Pd selaku wali kelas III pengamatan awal terhadap peserta didik dan wawancara dengan guru kelas III, yakni Pak Yusuf, S.Pd yaitu guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN 5 Tanjung Punak, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik, sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang penulis temukan yaitu sebagai berikut: (1) Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru, yang menyebabkan siswa kurang aktif dan hasil belajar menjadi dibawah KKM yang telah ditentukan. (2) Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya terbatas pada usaha menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran berlangsung membosankan dan peserta didik kesulitan dalam menghubungkan materi dengan peristiwa sehari-hari, dengan demikian masih rendahnya hasil belajar IPS , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Awal Siswa Kelas III SDN5 Tanjung Punak

Jumlah	KKM	Ketuntasan		Nilai Rata-Rata
		Yang Tuntas	Yang Tidak Tuntas	
20 Siswa	70	10 Siswa (50.00%)	10 Siswa (50.00%)	65,85

Dari tabel diatas dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar IPS siswa yang ditandai dengan masih banyak jumlah siswa yang belum tuntas, karena lebih dari separuh siswa kurang terlihat antusias belajar. Rendahnya hasil belajar siswa menurut analisa penulis yakni terbatasnya media pembelajaran, atau buku teks pelajaran, menolak berinteraksi, dikucilkan dalam kelompok, anak yang pintar tidak bekerjasama dengan anak yang kurang pintar.

Peneliti menganggap bahwa hal yang harus dilakukan supaya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan mendapatkan nilai yang memuaskan dan tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa, maka perlulah adanya perubahan model dan metode dalam pembelajaran yang dilakukan, apa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimulai dari motivasi belajar yang baik. Karena di dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

Model *Kooperatife* merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota lain, (Sri Anita, 2009: 37). Pada model ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima orang untuk bekerja sama menyelesaikan suatu masalah. Struktur kelompok bersifat heterogen dan semua anggota mempunyai tujuan yang sama dan saling membantu antara yang satu dengan yang lain sehingga permasalahan bisa terselesaikan. *Picture and picture* adalah suatu model dengan menggunakan gambar dalam proses pembelajaran. Gambar dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan logis. Gambar yang digunakan untuk membantu siswa memahami Uang tidaklah harus sulit, cukup dengan menggunakan gambar tetapi dapat menunjang pemahaman siswa, sehingga media gambar dapat digunakan secara baik. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti melakukan penelitian dengan berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 5 Tanjung Punak".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Tanjung Punak Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/ 2017 tepatnya selama 1 bulan yaitu bulan Mei 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 5 Tanjung Punak yaitu sebanyak 20 orang siswa, yakni 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Desain penelitian yang adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen dalam penelitian ini ada dua, yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari : silabus, RPP, dan lembar-lembar observasi guru dan siswa, dan butir soal hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes.

Teknik analisis data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* dan mengamati sejauh mana ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Lambar pengamatan aktivitas guru dan siswa berisikan berbagai jenis aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe picture and picture. Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$KR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan:

- KR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

2. Analisis Hasil Belajar

a. Analisis Keberhasilan Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *numbered heads together*, maka digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (Purwanto, 2004:102)}$$

Keterangan:

- PK = Hasil belajar siswa
 SP = Jumlah jawaban benar
 SM = Jumlah soal

Tabel 3. Interval dan Kategori Hasil Belajar

Persentase Interval (%)	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

b. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Ketuntasan individu tercapai atau dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, maka kelas dikatakan tuntas. Ketuntasan klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004:102})$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah siswa seluruhnya

c. Peningkatan Hasil Belajar

Data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, dkk, 2011})$$

Keterangan:

P : Peningkatan
 Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai Sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Guru siklus I siklus II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Guru	54 %	66,00 %	79,00 %	83,00 %
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Tabel tersebut menjelaskan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I adalah sebesar 54% dengan kriteria cukup, dan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru meningkat menjadi 66% dengan kriteria baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru semakin baik yaitu meningkat menjadi 79% dengan kriteria baik, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru mencapai 83% dengan kriteria amat baik.

Hasil observasi aktivitas guru selama dua siklus pada penjelasan diatas mengalami peningkatan skor pada setiap pertemuannya. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama belum sempurna karena guru belum sepenuhnya melakukan appersepsi dengan baik, guru belum mampu mengelola kelas guru belum dapat memotivasi siswa agar mereka berani mengeluarkan peendapatnya. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan. Guru dapat mengelola kelas dengan cukup baik. Namun, guru harus lebih bijak dalam membagi anggota kelompok dan selalu membimbing siswa saat membuat megerjakan tugas dan dalam diskusi. Pada pertemuan pertama siklus kedua aktivitas guru semakin meningkat. Guru telah dapat membagi kelompok dengan baik. Hanya saja guru perlu memantau para siswa saat siswa menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Pada pertemuan kedua siklus kedua aktivitas guru sangat baik. Guru telah dapat menguasai kelas sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP. Aktiviatas siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa siklus I siklus II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	54,00 %	66,00 %	79,00 %	83,00 %
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Tabel tersebut menjelaskan aktivitas siswa semakin meningkat, terlihat bahwa aktivitas siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 54% dengan kriteria cukup, pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 66% dengan kriteria baik. Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus kedua aktivitas siswa mencapai 79% dengan kriteria baik, dan pada pertemuan kedua semakin meningkat mencapai 83% dengan kriteria amat baik.

Hasil obeservasi aktivitas guru selama dua siklus pada penjelasan diatas mengalami peningkatan skor pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama , beberapa siswa tidak menyimak saat guru menyajikan informasi, terdapat siswa yang menolak keberadaan temannya, belum paham dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, serta terdapat beberapa siswa yang mencontek saat menyelesaikan evaluasi. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa sudah lebih baik dari sebelumnya. Sebagian besar siswa menyimak saat guru menyampaikan materi. Saat menyelesaikan evaluasi siswa tidak bising lagi, tetapi beberapa siswa masih saling berbagi jawaban. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu sebagian besar siswa belum bisa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas. Pada pertemuan pertama siklus kedua, mulai tertib dalam diskusi kelompoknya, saling memberikan pendapat. Tetapi masih ada yang perlu diperbaiki yaitu, tidak berbincang-bincang saat menyelesaikan evaluasi. Pada pertemuan kedua siklus kedua kagiatan pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan RPP. Para siswa sudah mulai mampu melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, semua kelompok berhasil menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas dan siswa mulai semangat dan aktif dalam pembelajaran.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Nilai Rata-rata Setiap Siklus	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Keseluruhan
Skor Dasar	60.28	17.2	34.28%
UH I	77.48		
UH II	80.95	3.47	

Tabel diatas menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I adalah dengan selisih nilai rata-rata 17.2, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kegiatan sebelum diberikan tindakan adalah sebesar 60,28 dan nilai rata-rata setelah diberi tindakan adalah 77,48. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah dengan selisih nilai rata-rata 3.47, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,95. Terlihat bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah sebesar 34,28%. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan Belajar	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	10	17	18
Persentase	50.00%	85.00%	90.00%
Ketuntasan Klasikal	Tidak tuntas	Tuntas	Tuntas

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebeelum diberi tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, jumlah siswa yang tuntas adalah 10 orang atau 50.00%. Pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 orang atau 85.00%. Dan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi sangat baik yaitu mencapai 18 orang atau 90.00%. Dan dapat disimpulkan bahwa kelas III tuntas secara klasikal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompok belajarnya dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas dengan gambar yang di panggil guru secara heterogen. Dari analisis peningkatan aktivitas guru dan siswa ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya: 1) kurangnya pertimbangan guru dalam pembagian kelompok, 2) guru belum dapat menguasai kelas pembelajaran berlangsung, sehingga sebagian siswa kurang serius dalam pembelajaran, 3) guru kurang jelas dalam menyampaikan cara mengerjakan soal dalam kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, sehingga beberapa siswa masih terlihat kebingungan.

Kemudian pada siklus II aktivitas guru dan siswa meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan: 1) guru dapat menguasai kelas sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan tertib, 2) pembagian kelompok sudah sesuai dengan yang diharapkan, 3) dengan bimbingan guru maka siswa dapat melakukan diskusi belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan teratur. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan adalah akibat diadakannya perbaikan.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mengalami peningkatan. Pada UH I siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dengan rata-rata 85.00 Dan pada UH II jumlah siswa yang tuntas adalah 18 orang dengan rata-rata 90.00. Ketuntasan hasil UH pada siklus I adalah sebesar 85%, sedangkan hasil UH pada siklus II adalah sebesar 90% dan dinyatakan tuntas secara klasikal. Dari kegiatan yang telah dilakukan setelah menjalani dua siklus yaitu empat kali pertemuan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 5 Tanjung Punak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 5 Tanjung Punak Kecamatan Rupa Utara yang dapat dilihat pada hasil belajar siswa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 75% pada siklus I, sedangkan pada siklus II menjadi 85%. Dengan demikian dapat dikatakan dengan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa :

1. Aktivitas guru diketahui pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi "Kurang" (46%). Setelah pertemuan kedua siklus I diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi "Cukup" (54%) Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi "Baik" (66%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi "Baik" (79%) Aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi "Cukup" (50%). Setelah pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa pada klasifikasi "Cukup" (62%) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi "Baik" (70%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi "Amat Baik" (83%).
2. Meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 20 Orang : 48 % pada skor dasar menjadi 20 Orang siswa atau 64 % pada siklus 1 dan meningkat menjadi 20 Orang atau 88 % pada siklus 2, ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas secara klasikal karena ketuntasan lebih dari 75 % , terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar 67, 95 % menjadi 69,2 pada siklus I dan 77,8 pada siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti merekomendasikan hal sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya dapat dijadikan salah satu alternatif sebagai upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.
2. Bagi peneliti lanjutan skripsi ini dapat dijadikan landasan pedoman untuk kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

Purwanto. 2004. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sri Anita, dkk. 2009. *Sterategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya